

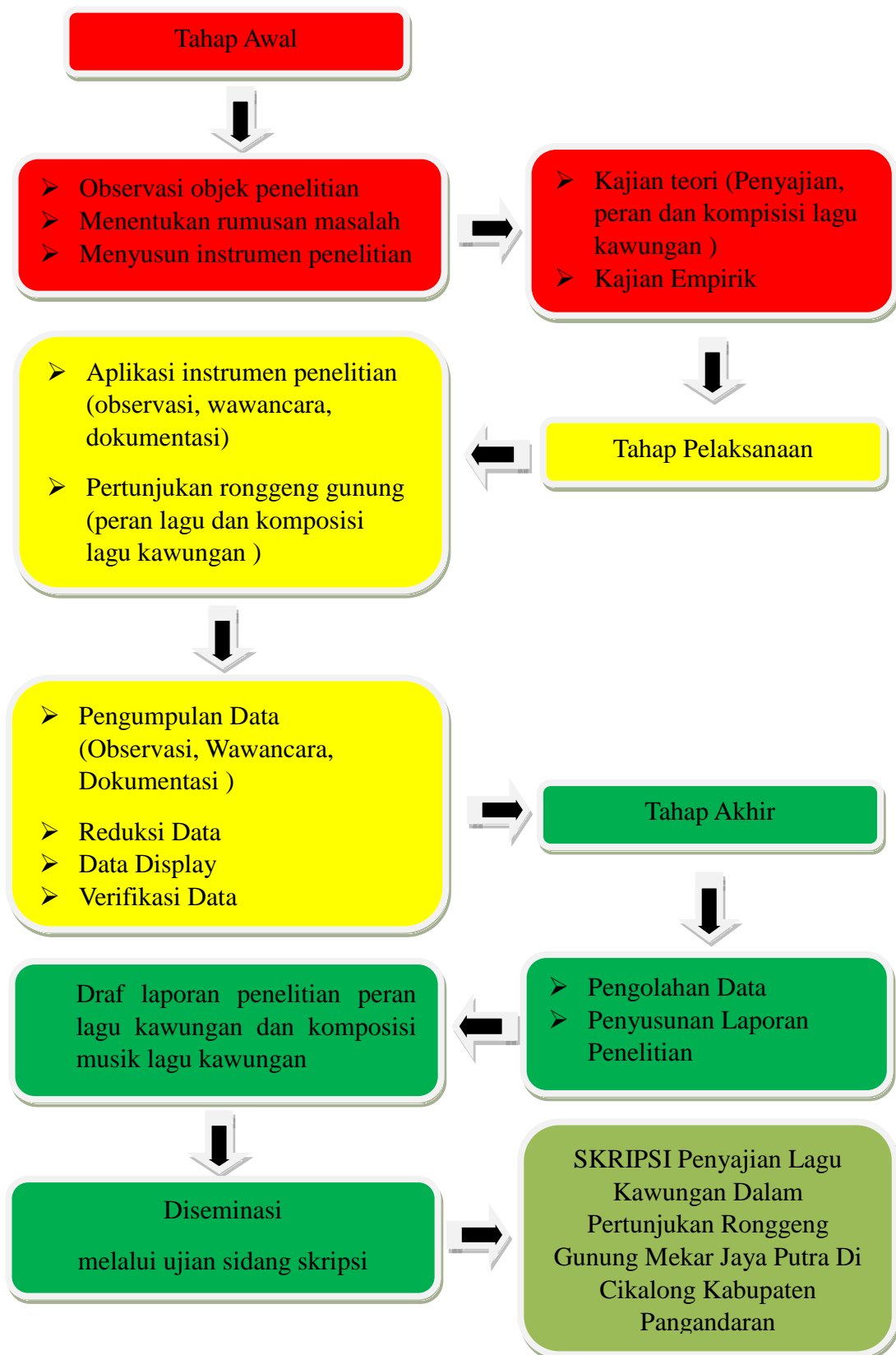
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini yang berjudul Penyajian Lagu Kawungan Dalam Pertunjukan Kesenian Ronggeng Gunung Mekar Jaya Putra Di Cikalong Kabupaten Pangandaran didesain melalui metode deskriptif analitik yang berparadigma kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pengamatan, wawancara, dan analisis atau analisis data. Pendekatan kualitatif memiliki beberapa metode penelitian salah satunya metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik digunakan oleh peneliti yang disesuaikan dengan rumusan masalah pada penelitian yang peneliti lakukan, agar data yang terhimpun dapat dipaparkan secara faktual dan naturalistik. Sugiono (2014, hlm. 16) menjelaskan bahwa “metode deskriptif analitik yaitu memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat tertentu yang terdapat didalam objek penelitian, berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan angka”.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan penelitian atau desain penelitian, agar penelitian yang peneliti lakukan dapat tersusun dengan benar. Mukhtar (2013. Hlm. 39) menjelaskan bahwa “desain berarti merencanakan sesuatu, yang meliputi proses pengambilan keputusan, dimana keputusan tersebut akan dijalankan”. Desain penelitian adalah gambaran atau rancangan tentang proses penelitian yang akan peneliti lakukan agar penelitian yang peneliti lakukan mendapatkan hasil yang sesuai dan mampu menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Dalam desain penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan penelitian yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir yang dapat peneliti uraikan sebagai berikut:



Bagan 3.1

Desain alur penelitian penyajian *lagu kawungan* oleh grup Mekar Jaya Putra
Di Dusun Citembong Desa Cikalong Sidamulih Kabupaten Pangandaran

Tian Septianto Suprpto, 2016

**PENYAJIAN LAGU KAWUNGAN DALAM PERTUNJUKAN RONGGENG GUNUNG MEKAR JAYA PUTRA
DI CIKALONG KABUPATEN PANGANDARAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Dokumentasi, Tian Septianto 2016)

1. Tahap Awal

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan observasi kepada Bapa Apan Rahmat (30 Mei 2016) sebagai salah satu pelaku seni dalam kesenian ronggeng gunung, selain pelaku seni Bapa Apan pun memiliki grup kesenian ronggeng gunung Jembar Mustika. Setelah melakukan observasi, peneliti merumuskan masalah yang terlihat dalam pertunjukan kesenian ronggeng gunung.

Observasi kedua peneliti lakukan setelah perumusan masalah, peneliti menjelaskan rumusan masalah kepada Bapa Apan yaitu mengenai *Lagu Kawungan*, bapak Apan memberikan rekomendasi tentang narasumber yang dapat menjawab semua hal tentang lagu kawungan yaitu kepada Ki Dalang Dede Rohidin sebagai salah satu pemerhati kesenian ronggeng gunung yang mengerti dan tahu lebih jelas mengenai lagu-lagu dalam kesenian ronggeng gunung.

Setelah semua observasi dilakukan kemudian peneliti menyusun instrumen penelitian yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan masalah tentang penyajian *lagu kawungan*, setelah itu peneliti mengkaji teori tentang penyajian *lagu kawungan* dalam kesenian ronggeng gunung berupa fungsi *lagu kawungan* dan komposisi musik dalam *lagu kawungan*.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yaitu kepada Ki Dalang Dede Rohidin dan Ki Sangkeh tujuan dari wawancara tersebut agar peneliti terlebih dahulu menganal lebih jelas tentang *lagu kawungan* sebelum *lagu kawungan* disajikan oleh grup Mekar Jaya Putra. Setelah wawancara penelitian dilakukan pada hari Sabtu, 4 Juni 2016 oleh Grup Mekar Jaya Putra dalam acara munggaran kegiatan ini rutin dilakukan oleh masyarakat Dusun Citembong, Desa Cikalong Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran, sebagai bentuk rasa syukur masyarakat Citembong dalam menghadapi bulan suci Ramadhan.

Pertunjukan tersebut digelar di halaman rumah kang Iwa yang merupakan pimpinan grup Mekar Jaya Putra. Selama pertunjukan berlangsung peneliti mendokumentasikan proses penyajian kesenian ronggeng gunung dari awal

Tian Septianto Suprpto, 2016

**PENYAJIAN LAGU KAWUNGAN DALAM PERTUNJUKAN RONGGENG GUNUNG MEKAR JAYA PUTRA
DI CIKALONG KABUPATEN PANGANDARAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampai akhir, peneliti didampingi oleh Ki Sangkeh yang memberi tahu peneliti tentang proses pertunjukan dimulai dari Tatalu, Bagian Lulugu, Soderan dan Kegiatan Inti.

Setelah pertunjukan dilaksanakan peneliti melakukan penelitian lanjutan yaitu wawancara seputar kesenian ronggeng gunung, pertanyaan-pertanyaan yang meliputi hal umum tentang kesenian tersebut hingga kepada pertanyaan yang menjurus tentang proses penyajian *lagu kawungan*, fungsi *lagu kawungan* dan Komposisi musik dalam *lagu kawungan*. Selain pertanyaan penelitian tersebut peneliti pun mewawancarai semua nayaga untuk mengetahui perbedaan, fungsi, dan komposisi musik dari masing-masing *waditra* yang di mainkan.

Setelah semua data yang peneliti dapatkan selama pertunjukan, selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data. Hal pertama yang peneliti lakukan yaitu pendekatan terhadap subjek penelitian (informan). Tahap ini yaitu tahap pengumpulan data yang dimulai dengan memfokuskan pada kegiatan yang dilakukan, data yang dikumpulkan berupa rincian dari semua kegiatan yang diikuti. Selanjutnya mereduksi data dengan cara merangkum dari hasil kegiatan yang dilakukan, memilih tema yang dianggap perlu dan penting untuk dituangkan ke dalam laporan penelitian, terakhir melakukan display data yaitu menguraikan data yang telah diperoleh berupa uraian singkat dan bagan.

3. Tahap Akhir

Dalam tahap akhir peneliti melakukan pengolahan data yang telah peneliti dapatkan. Proses pengolahan data ini peneliti mengolah data yang didapatkan di lapangan selama tahap pelaksanaan penelitian dengan teori yang terdapat dalam buku sumber. Pengolahan data tersebut peneliti sesuaikan dengan rumusan masalah penelitian tentang penyajian *lagu kawungan* yaitu fungsi *lagu kawungan* dan komposisi musik dalam *lagu kawungan*.

Setelah data diolah dan disusun dengan baik selanjutnya peneliti melakukan penyusunan laporan yang dimulai dari tahap awal yaitu perumusan masalah, penentuan metode, proses pengumpulan data, reduksi data dan display data. Setelah semua laporan disusun peneliti melaporkan semua informasi dari hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui ujian sidang skripsi.

B. PARTISIPAN

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah bapak Apan Rahmat sebagai pimpinan grup Jembar Mustika dan dewan kesenian di Kabupaten Pangandaran, Ki Dalang Dede Rohidin sebagai pemerhati kesenian ronggeng gunung yang juga sebagai dewan kesenian di Kabupaten Pangandaran, Ki Sangkeh sebagai tokoh sejarah kesenian ronggeng gunung, Bapa Kostiwa Nono Putra sebagai pimpinan grup Mekar Jaya Putra, Anggota grup Mekar Jaya Putra, Anggota PANOPANG (Paguyuban Nonoman Pangandaran) dan KIS (Komunitas Iket Sunda) area Pangandaran sebagai organisasi pemerhati seni dan budaya yang ada di Pangandaran.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang bagaimana proses penyajian, fungsi lagu, dan komposisi musik *lagu kawungan* dalam pertunjukan ronggeng gunung oleh grup Mekar Jaya Putra. Grup Mekar Jaya Putra merupakan grup kesenian ronggeng gunung yang dipimpin oleh bapa Kostiwa Nono Putra sebagai pewaris dari grup Mekar Jaya yang dipimpin oleh alm. Bapak Nono, grup Mekar Jaya berdiri sejak tahun 1950 an berdasarkan keterangan dari Ki Sangkeh yang merupakan anggota dari grup Mekar Jaya yang masih ada, bahwa grup tersebut merupakan grup yang sudah lama melestarikan kesenian ronggeng gunung yang diturunkan secara turun temurun.

Alm. Bapa Nono selalu mengajarkan kesenian tersebut kepada anak-anaknya agar kelak kesenian tersebut dapat diteruskan oleh keturunannya. Setelah bapak Nono meninggal dunia dan anggota grup lainnya pensiun saat ini hanya tinggal Ki Sangkeh yang masih aktif, dalam usianya yang sudah cukup tua yaitu sekitar 75 tahun, beliau tetap mengembangkan dan melestarikan kesenian ronggeng gunung, beliau bertempat tinggal di Dusun Citembong Desa Cikalong Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. Pada tahun 2010 lahirlah grup Mekar Jaya Putra yang dipimpin oleh bapak Kostiwa yang merupakan anak dari alm. Bapa Nono. Sampai saat ini grup tersebut selalu manggung dalam acara-acara pernikahan dan acara hiburan lainnya, bahkan dalam acara-acara

pemerintahan grup Mekar Jaya Putra selalu dipanggil untuk melakukan penyambutan kepada pejabat yang hadir ke Pangandaran.

Menurut keterangan dari Ki Sangkeh kesenian ronggeng gunung yang lahir di Ciulu Banjarsari Pimpinan Ibu Raspi yang merupakan grup kesenian ronggeng gunung yang *sohor* (terkenal) di Jawa Barat datang ke Cikalong tepatnya kepada alm. Bapa Nono untuk memperdalam ilmunya tentang kesenian ronggeng gunung.



Foto 3.1

Nayaga dan Pengururs Grup Mekar Jaya Putra
(Dokumentasi, Tian Septianto 2016)

2. Lokasi/Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Citembong, Desa Cikalong, Kecamatan Sidamulih, Kabupaten Pangandaran. Lokasi ini peneliti pilih karena Desa Cikalong merupakan daerah yang menjunjung tinggi kesenian ronggeng gunung terbukti dengan banyaknya grup kesenian ronggeng gunung dan antusias masyarakat terhadap kesenian ronggeng gunung sangat tinggi, hampir seluruh masyarakat baik tua, muda, maupun anak kecil bisa mengikuti tarian ronggeng gunung.

C. Instrumen Penelitian

Tian Septianto Suprpto, 2016

**PENYAJIAN LAGU KAWUNGAN DALAM PERTUNJUKAN RONGGENG GUNUNG MEKAR JAYA PUTRA
DI CIKALONG KABUPATEN PANGANDARAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrumen*). Mukhtar (2013, hlm. 109) menjelaskan bahwa Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dikenal dengan data penelitian”. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, instrumen yang paling utama digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada para tokoh yang terkait pada kesenian ronggeng gunung.

Selain wawancara, dokumentasi penelitian diperlukan untuk bukti dan kelengkapan pernyataan. Dokumentasi dilakukan pada saat proses pengumpulan data dari mulai wawancara sampai kegiatan pelaksanaan pertunjukan kesenian ronggeng gunung di Dusun Citembong Desa Cikalong Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. Instrumen penelitian ini tidak mutlak dapat berkembang ketika dilapangan dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi sehingga pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dapat bertambah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Selama kegiatan observasi dilakukan peneliti dapat berperan sebagai partisipasi pasif dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung pada kegiatan yang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengenal, mengamati, dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dengan cara mendatangi langsung subjek yang akan diteliti.

- a. Observasi awal dilakukan di rumah bapak Apan Rahmat pada tanggal 31 Mei 2016, observasi ini ditujukan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti, setelah masalah didapatkan, peneliti menjelaskan mengenai masalah yang terjadi yaitu tentang *lagu kawungan*. Setelah peneliti menjelaskan tentang masalah dalam *lagu kawungan* bapa Apan Rahmat memberikan rekomendasi narasumber yang dapat menjelaskan tentang *lagu kawungan*.

- b. Observasi kedua dilakukan di rumah Ki Dalang Dede Rohidin di Desa Kersaratu Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran, tujuan observasi kedua yaitu peneliti ingin mengetahui tentang keistimewaan *lagu kawungan* dan arti dari rumpaka *lagu kawungan*. Dalam observasi ini peneliti belum mendapatkan hasil yang peneliti harapkan karena narasumber tidak sanggup menjelaskan tentang pertanyaan yang peneliti ajukan. Ki Dalang Dede Rohidin kemudian menghubungi salah satu tokoh yang lebih tua dan mengerti akan asal usul lagu-lagu dalam kesenian ronggeng gunung yaitu Ki Sangkeh.



Foto. 3.2
Ki Dalang Dede Rohidin sebagai Penasehat grup mekar jaya putra
(Dokumentasi Tian Septianto, 2016)

2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data-data baik berupa buku atau media lainnya sebagai sumber kepustakaan untuk mendapatkan berbagai informasi dan data yang berhubungan dengan kesenian ronggeng gunung antara lain artikel, skripsi Yusi Permatasari (2014) tentang fungsi seni dan komposisi musik dalam kegiatan hutan lindung sodong panjang peneliti mengutip tentang fungsi seni, skripsi Gina Maria (2015) tentang fungsi waditra dan komposisi musik dalam pertunjukan kesenian ronggeng gunung grup jembar mustika, peneliti mengutip tentang fungsi waditra dan sejarah kesenian ronggeng gunung, skripsi Gilang Cempaka (2008) tentang analisis lagu kudup turi, peneliti mengutip tentang komposisi musik, buku seni pertunjukan Jakob Sumardjo dkk

Tian Septianto Suprpto, 2016

PENYAJIAN LAGU KAWUNGAN DALAM PERTUNJUKAN RONGGENG GUNUNG MEKAR JAYA PUTRA DI CIKALONG KABUPATEN PANGANDARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2001) tentang konsep seni pertunjukan, buku dasar-dasar teori karawitan Nano S dan Engkos W (1982), Lili Suparli (2010) dan buku-buku lainnya tentang penyajian, peran dan komposisi seni tradisional. Media lainnya berupa audio dan media internet.

3. Wawancara

Teknik wawancara ini peneliti lakukan secara langsung kepada narasumber yang merupakan para tokoh seniman dan pemerhati kesenian ronggeng gunung yang ada di Kabupaten Pangandaran.

- a. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 1 Juni 2016 di rumah Ki Dalang Dede Rohidin, dalam wawancara pertama ini peneliti mendapatkan banyak informasi tentang kesenian ronggeng gunung terutama masalah sejarah lahirnya kesenian ronggeng gunung yang sampai saat ini memiliki banyak versi.
- b. Wawancara kedua dilakukan di Saung KIS (Komunitas Iket Sunda) di Jalan Kidang Pananjung Kecamatan Pangandaran pada tanggal 2 Juni 2016. Pada wawancara ini peneliti menanyakan tentang *lagu kawungan* kepada Ki Sangkeh, Ki Dalang Dede Rohidin, dan Bapak Apan Rahmat yang saat itu berkumpul di Saung KIS. Hasil dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan hasil tentang peran dan komposisi *lagu kawungan*.



Foto 3.3

Wawancara peneliti dengan Ki Sangkeh

Tian Septianto Suprpto, 2016

PENYAJIAN LAGU KAWUNGAN DALAM PERTUNJUKAN RONGGENG GUNUNG MEKAR JAYA PUTRA DI CIKALONG KABUPATEN PANGANDARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai tokoh kesenian ronggeng gunung di Kabupaten Pangandaran
(Dokumentasi Tian Septianto, 2016)

- c. Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 5 Juni 2016 setelah grup Mekar Jaya Putra selesai melakukan pertunjukan dalam kegiatan mungghahan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat dalam menyambut Ramadhan. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai semua nayaga yang terlibat dalam kegiatan tersebut yaitu pemain kendang, *ketuk* (bonang), goong, dan sinden. Pertanyaan yang peneliti tanyakan yaitu mengenai perbedaan, fungsi waditra dalam *lagu kawungan*.
- d. Sebagai bahan pengayaan data, peneliti dan narasumber utama yaitu Ki Sangkeh, Ki Dalang Dede Rohidin, dan Bapa Apan Rahmat melakukan diskusi tentang sejarah kesenian ronggeng gunung bersama Kang Budi Anggara dan Kang Eddi Rusmiadi sebagai anggota KIS (Komunitas Iket Sunda) Area Pangandaran. KIS (Komunitas Iket Sunda) merupakan salah satu organisasi pemerhati seni budaya di Kabupaten Pangandaran.



Foto 3.4
Diskusi Sejarah Kesenian Ronggeng Gunung
di Saung KIS (Komunitas Iket Sunda) Area Pangandaran
(Dokumentasi, Tian Septianto 2016)

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik terakhir dalam mengumpulkan data yang peneliti lakukan. Peneliti mendokumentasikan seluruh kegiatan yang peneliti

Tian Septianto Suprpto, 2016

**PENYAJIAN LAGU KAWUNGAN DALAM PERTUNJUKAN RONGGENG GUNUNG MEKAR JAYA PUTRA
DI CIKALONG KABUPATEN PANGANDARAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lakukan selama penelitian dilapangan, jenis dokumentasi yang peneliti kumpulkan berupa rekaman audio menggunakan handphone, foto, dan video. Dokumentasi tersebut akan peneliti gunakan sebagai pengkajian data yang selanjutnya dijadikan sebagai bahan materi agar data yang peneliti kumpulkan sesuai dengan materi yang dalam penulisannya bisa disusun secara terstruktur sesuai tujuan penelitian.

Hasil dari dokumentasi tersebut sangat membantu peneliti dalam memperoleh data yang berhubungan dengan kajian kesenian ronggeng gunung. Data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian diabadikan dengan cara direkam menggunakan handycam, dicetak dan ditulis dengan baik dan benar sebagai bukti dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

E. Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan dasar kualitatif. Data yang diperoleh, dari hasil obseravasi, wawancara dan studi dokumentasi dianalisis dalam bentuk deskripsi. Pada prinsipnya analisis dan pengolahan data dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penulisan. Dengan kata lain analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah data terkumpul. Data dan informasi yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengorganisasian data dan analisis satu persatu sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian. Dalam analisis data terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang telah terkumpul dan diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan agar mudah dipahami. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Melalui diskusi maka wawasan penelitian akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Display Data

Untuk mempermudah dalam membaca data yang diperoleh dan melihat gambaran penelitian secara keseluruhan, maka data yang telah direduksi tersebut

kemudian disajikan dalam, grafik, matrik, tabel, atau deskripsi menyeluruh pada setiap aspek penelitian. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam pengolahan data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Setelah peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti mempelajari dan memahami kembali data-data hasil penelitian, meminta pertimbangan kepada berbagai pihak mengenai data-data yang diperoleh di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum tergambar sehingga setelah diadakan penelitian menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.